

Terapi Bermain Origami Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Sekolah Dasar

Winarsi Pricilya Molintao¹, Hardianto², Nivindy³

^{1,2,3}Universitas Pembangunan Indonesia Manado

E-mail: winarsi29@gmail.com

Riwayat Artikel:

Dikirim: 20 Juli 2023

Direvisi : 21 Juli 2023

Diterima: 23 Juli 2023

Abstrak:

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini berupaya memecahkan problematika atau permasalahan kompleks yang dihadapi komunitas kelompok tertentu terutama anak usia sekolah. Adapun solusi yang ditawarkan oleh tim PKM dari program ini adalah memberikan terapi bermain origami untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Bentuk dari kegiatan ini berupa penyuluhan dosen keperawatan anak dibantu mahasiswa dengan peserta yaitu seluruh anak sekolah yang merupakan responden dalam kegiatan ini sebanyak 26 anak kelas 1 sekolah dasar. Sementara metode pendampingan atau penyuluhan dilakukan oleh Tim Pelaksana kegiatan PKM yang secara terus-menerus dilakukan selama periode program PKM berlangsung dan telah terprogram bekerjasama dengan perawat anak pemegang program di Puskesmas setempat. Dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini juga, tim PKM tidak lupa memberikan edukasi-edukasi bagi anak-anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus.. Luaran dari PKM ini berupa laporan serta publikasi artikel sehingga dapat diakses oleh semua orang yang memerlukan literatur dalam bentuk artikel terkait.

Kata Kunci:

Terapi, Bermain, Origami, Motorik, Halus.

Pendahuluan

Pertumbuhan dan Pengembangan fisik dan mental anak usia prasekolah dan sekolah seharusnya dilakukan dengan bermain sambil belajar (Wiyani, 20212). Kegiatan melatih fisik motoric ini meliputi gerakan gerakan jalan, berlari, melompat, bermain main dengan bola, menggunakan peralatan sederhana, menari, latihan yang ritmik, dan gerakan gerakan terkoordinasi (Wiryaningsih, Jampel, & Antara, 2016). Kegiatan melatih motoric ini dapat dibagi dua yaitu melatih motoric kasar dan melatih motoric halus. Pengembangan motoric halus bisa dilaksanakan dengan olah tangan yang menggunakan media kreatif seperti menggunakan kuas, pensil warna, kertas, gunting, tanah liat, malam, dan juga bermain busa. Salah satu kegiatan bermain dengan kertas yaitu melipat kertas atau origami.

Kegiatan melipat kertas (origami) perlu diperkenalkan kepada anak-anak sedini mungkin, karena kegiatan ini dapat melatih otot, syaraf, otak, dan jari- jemari tangan. Agar

timbul minat anak dalam kegiatan melipat kertas ini, maka perlu ada dorongan dari guru dan orang tua. Dalam kegiatan origami ini anak dilatih memegang kertas dengan benar untuk memunculkan bentuk tertentu seperti bentuk ikan, rumah, burung, mobil dan lain sebagainya, sehingga kelenturan jari jemari anak dapat terbentuk. Bila tangan si anak telah terbiasa dengan kegiatan origami, maka imajinasi anak akan mudah terbentuk pula. Ia akan sanggup untuk meningkatkan kreativitas si anak tersebut. Kreativitas merupakan suatu proses mental seseorang yang menghasilkan ide, proses, mekanisme ataupun produk baru yang berdaya guna yang bersifat imajinatif, keindahan, lentur, integrative, dalam berbagai bidang untuk menemukan suatu solusi terbaik. (Yeni, 2011). Pengembangan motorik halus anak dilakukan melalui olah tangan dengan menggunakan alat atau media kreatif seperti kuas, pensil, kertas, gunting, tanah liat, plastisin, busa, dan sebagainya. Dengan menggunakan media kreatif tersebut anak dalam melaksanakan kegiatan yang dapat melatih otot-otot tangan dan koordinasi mata, pikiran dengan tangannya. Gerakan ini biasanya dilakukan di dalam ruangan, misalnya Gerakan jari dan peregangan tangan agar kegiatan tersebut terlaksana dengan baik, maka anak dituntut memiliki perhatian dan daya tangkap yang baik pula, seperti kecepatan bereaksi, kesanggupan Kerjasama, disiplin, jujur, dan lain-lain sesuai dengan kemampuan anak. Tujuan dari pelaksanaan terapi bermain origami adalah : memperkuat penggunaan otot-otot kecil/halus, syaraf , otak, dan jari jemari tangan juga meningkatkan kreativitas anak.

Berdasarkan latar belakang di atas maka tim tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan judul Terapi Bermain Origami untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Usia Sekolah Dasar di SD GMIM 06 Manado.

Metode

Sosialisasi dan praktek mengenai Terapi Bermain Origami untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Usia Sekolah Dasar di SD GMIM 06 Manado dilakukan dengan metode penyuluhan dan mengajarkan kepada anak secara langsung sampai memahami setiap prosedur yang diarahkan oleh semua tim.

1. Tahap persiapan
Sebelum kegiatan terapi bermain kepada anak dilaksanakan pertama – tama membentuk tim/panitia yang terdiri dari Dosen Pembimbing, dan tim panitia selaku pelaksana, dilanjutkan dengan briefing yang dilaksanakan tim dalam mebicarakan teknis dari kegiatan
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Kegiatan dimulai dari jam 08.00 WITA pada tanggal 13 juli 2023 di ruang kelas siswa kelas 1 SD GMIM O6 MANADO dan selanjutnya pelaksanaan kegiatan oleh tim.
 - b. Selanjutnya menerapkan terapi bermain origami dengan anak – anak dilakukan berulang sampai anak – anak memahaminya.
3. Tahap evaluasi

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi terhadap anak – anak mengenai pemahaman anak-anak terhadap kegiatan terapi bermain origami, yang dilanjutkan dengan bernyanyi

bersama anak-anak.

3. Tahap Evaluasi

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi terhadap anak-anak mengenai pemahaman anak-anak terhadap kegiatan terapi bermain origami, yang dilanjutkan dengan bernyanyi bersama anak-anak tampak senang dan bahagia.

Hasil Kegiatan

Kegiatan terpi bermain pada anak -anak telah dilaksanakan pada 13 juli 2023 di SD GMIM 06 MANADO dengan melibatkan Dosen pembimbing, anggota tim, kepala sekolah, dan guru-guru kegiatan ini diikuti oleh 26 orang anak – anak sebagai peserta. Diketahui bahwa Pelaksanaan kegiatan terpai bermain pada anak berjalan dengan lancar. Yang dibuka oleh seksi acara dan dilanjutkan oleh seksi – seksi pelaksana lainnya sampai pada tahapan pelaksanaan terapi kepada peserta. Dan dilanjutkan dengan tanya jawab pada akhir kegiatan.



Gambar 1. Cara Membuat Origami



Gambar 2. Menunjukkan Karya Origami

Diskusi

Hasil kegiatan terapi bermain kepada anak – anak dengan menggunakan origami dapat meningkatkan pengetahuan anak terhadap hal baru, serta dapat mengasah kemampuan motorik halus dan kereatifitas dari anak – anak, untuk membuat ide dan karya sesuai dengan kemampuan motorik halus khususnya dalam melipat kertas (origami).

Hasil Pengabdian ini sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Alvan, Rahman dkk (2019) yang menyatakan bahwa hasil proses pengabdian ini menunjukkan bahwa penerapan metode penugasan melalui melipat kertas origami berwarna dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Hal ini tergambar dari antusiasnya para peserta pengabdian guru dan respon dari orang tua yang mebrikan gagasan berupa kreasi-kreasi yang baru dari trik lipatan kertas origami serta adanya terobosan dari orang tua jika kegiatan ini bisa diaplikasikan di rumah masing-masing dengan putra-putrinya untuk memperindah rumah mereka.

Demikian juga dengan hasil pengabdian Zaki, Nur, Dewi, Maharani, Arsi (2018) yang menyatakan bahwa metode pelatihan origami bisa menjadi alternatif dalam meningkatkan kreativitas dan keberanian anak dalam mengemukakan ide dan gagasan. Demikian juga dengan hasil pengabdian Claudia, dkk. (2018), menyatakan bahwa *origami game* mampu meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Desa Gang Buaya di Salatiga.

Kesimpulan

Hasil kegiatan ini menunjukan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan terhadap kreasi baru yang dilakukan oleh anak – anak dan menambah wawasan mereka akan kreatifitas dalam bermain. Disamping itu juga anak – anak menyatakan sudah memahami tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan serta manfaat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak terutama dalam mengembangkan ide kreativitas anak sekolah.

Pengakuan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terselenggara dengan bai katas bantuan

banyak pihak, untuk itu disampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan Guru Kelas 1 SD GMIM 06 yang telah memfasilitasi tim PKM sehingga kegiatan ini berjalan lancar, serta seluruh kelas 1 Sekolah Dasar yang telah membantu dan berpartisipasi. Kami mengharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Terima kasih juga bagi Pimpinan Universitas Pembangunan Indonesia yang telah membantu tim PKM baik dana dan motivasi.

Daftar Referensi

- Alvan, dkk (2019). Kegiatan Melipat Origami Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak TK Al-Misbah Ciruas. *Jurnal STKIP Banten*. Tuli 8(2) : 38-39
- Claudia, E. S., Widiastuti, A. A., & Kurniawan, M. (2018). Origami game for improving fine motor skills for children 4-5 years old in gang buaya village in Salatiga. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 143. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.97>
- Dewi, M. M., Manuaba, I. B. S., & Agustika, G. N. S. (2019). Pengaruh kirigami terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B1 Di TK Ikal Widya Kumara Sidakarya tahun ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(1), 90. <https://doi.org/10.23887/paud.v7i1.18762>
- Meningkatkan Ketrampilan Motorik Halus anak dengan Kegiatan Origami TK Pertiwi Kota Banda Aceh. *Jurnal Serambi PTK*, Volume VI No. 1
- Pura, D. N., & Asnawati, A. (2019). Perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kolase media serutan pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 131–140. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.131-140>.
- Puspita, L., & Umar, M. Y. (2020). Perkembangan motorik kasar dan motorik halus ditinjau dari pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia 4-5 tahun. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 121–126. <https://doi.org/10.30604/well.80212020>.
- Roidah, U. (2016). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Origami Pada Kelompok A di TK Jember Permai 1 Kecamatan Summersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2015-2016. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Disertasi: Tidak dipublikasikan.
- Warseno, A. (2019). Tingkat pendidikan ibu memiliki hubungan dengan status perkembangan motorik halus anak usia prasekolah. *Jurnal Keperawatan Malang*, 4(1), 57–66. <https://doi.org/10.36916/jkm.v4i1.83>
- Wiryaningsih, N. K. S. A., Jampel, I. N., & Antara, P. A. (2016). Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal. *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2).

Wiyani, N.A., dan Barnawi (2012). Format PAUD, Konsep, Karakteristi dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.

Yeni rahmawati, dan Euis Kurniati (2011). Strategi Pengembangan Kreativitas Anak. Jakarta: Kencana.

Zaki, dkk (2018). *Brainstroming dengan Origami untuk Anak-Anak*. Jurnal “HARMONI” Volume 2 Nomor 1. Departemen Linguistik FIB UNDIP.